

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada klien 1 dan klien 2 dengan post partum episiotomi dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruangan jade UOBK RSUD dr. Slamet Garut tahun 2025, penulisan dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian pada kedua klien ditemukan keluhan utama yang sama, yaitu keluhan nyeri pada luka jahitan akibat episiotomi Grade II, skala nyeri pada klien 1 skala 6(0-10) dan pada klien 2 skala 5 (0-10). Adanya luka jahitan akibat episiotomi dengan luka pada klien 1 yaitu ± 5 cm dan pada klien 2 dengan luka ± 4 cm, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk, ngilu dan perih serta nyeri dirasakan hilang timbul.
2. Masalah keperawatan yang muncul pada kedua klien terdapat tiga masalah keperawatan yang sama yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisik, risiko infeksi b.d efek prosedur invasif dan menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI/ kurang pengetahuan ibu. Serta terdapat dua masalah keperawatan yang berbeda yaitu gangguan mobilitas fisik b.d nyeri dan gangguan pola tidur b.d kurangnya kontrol tidur.
3. Perencanaan keperawatan pada klien 1 dan klien 2 disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) serta kebutuhan individu klien. Secara spesifik, perencanaan keperawatan dalam studi kasus ini adalah pemberian rebusan putih telur ayam kampung pada ibu post partum dengan

luka episiotomi. Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan akibat luka episiotomi di area perineum.

Pemberian rebusan putih telur ayam kampung terbukti memiliki efek analgesik alami. Kandungan proteinnya yang tinggi dapat membantu proses regenerasi jaringan serta memperlambat hantaran impuls nyeri melalui serabut saraf, sehingga intensitas nyeri yang dirasakan klien menurun.

4. Implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun. Implementasi utama yang dilakukan pada klien 1 dan klien 2 adalah dengan memberikan rebusan putih telur ayam kampung. Pemberian dilakukan satu kali sehari selama 2 hari berturut-turut. Pada hari ke-1, klien 1 mengalami penurunan skala nyeri sebanyak 2 tingkat, yaitu dari skala nyeri 6 (0–10) menjadi skala nyeri 4 (0–10). Klien 2 juga mengalami penurunan skala nyeri sebanyak 2 tingkat, dari skala nyeri 5 (0–10) menjadi skala nyeri 3 (0–10). Pada hari ke-2, klien 1 menunjukkan penurunan skala nyeri dari 4 (0–10) menjadi 2 (0–10), dan klien 2 dari skala nyeri 3 (0–10) menjadi 2 (0–10). Hal ini menunjukkan adanya efek positif dari konsumsi rebusan putih telur ayam kampung terhadap penurunan nyeri luka episiotomi pada perineum.
5. Akhir dari proses keperawatan adalah evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang diberikan. Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada 2 klien Ny. C dan Ny. L selama 2 hari intervensi yang dilakukan pada kedua klien masalah teratasi dengan hasil adanya penurunan skala nyeri, penurunan nadi dan respon psikologis klien, nyeri berkurang setelah Mengonsumsi rebusan putih telur ayam kampung pada klien 1 dari skala 6 (0-10) menjadi skala 2 (0-10).

Pada klien 2, nyeri berkurang setelah diberikan rebusan putih telur ayam kampung dari skala 5 (0-10) menjadi skala 2 (0-10). Adanya perubahan ekspresi terhadap nyeri pada kedua klien didapatkan meringis menurun dan bersikap protektif ketika bergerak menurun, sebelumnya klien tampak berhati-hati dalam pergerakan menjadi klien tampak bergerak seperti biasa.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan sekaligus menjadi sarana penerapan ilmu keperawatan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga peneliti memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan episiotomi.

2. Bagi Responden

Studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi dalam pengembangan asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan episiotomi, khususnya dalam memperkuat peran perawat sebagai edukator dan konselor kesehatan ibu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan informasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan terkait penggunaan rebusan putih telur ayam kampung pada asuhan keperawatan ibu post partum dengan episiotomi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan referensi bagi mahasiswa, khususnya di bidang keperawatan maternal, guna memperkaya pengetahuan mengenai intervensi non-farmakologis pada ibu post partum dengan episiotomi melalui pemberian rebusan putih telur ayam kampung.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan maupun data perbandingan bagi penelitian berikutnya yang menelaah efektivitas rebusan putih telur ayam kampung terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan episiotomi, sekaligus membuka peluang penelitian pada intervensi non-farmakologis lainnya.

6. Bagi Keluarganya

Penelitian ini memberikan tambahan informasi serta pengetahuan mengenai manfaat rebusan putih telur ayam kampung sebagai sumber protein hewani yang berperan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum episiotomi. Temuan penelitian ini juga dapat diaplikasikan baik dalam asuhan keperawatan di rumah sakit maupun di rumah dengan bimbingan tenaga kesehatan.